

BANGKINANG TRADE CENTER DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER

Winny Zuliati¹⁾, Wahyu Hidayat²⁾, Mira Dharma Susilawati³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Riau

^{2) 3)}Dosen Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Riau

Kampus Binawidya Jl. HR. Soebrantas

KM 12.5 Pekanbaru Kode Pos 28293

email: winnyzuliati96@gmail.com

ABSTRACT

Bangkinang currently does not have any appropriate facilities yet to accommodate and manage increasing trade activities. The growth of modern shopping centers as commercial areas reflects a form of trade and entertainment activities in a city that includes trade and service. Bangkinang has potency and competitiveness, so that economic development is needed for advancing the regional economic sector. Bangkinang Trade Center is a trading business center that can accommodate a variation of activities ranging from recreation, culinary, and buying and selling various kinds of goods to handicraft products. Trade Center is designed with a Contemporary Architecture approach aimed at making this facility grow rapidly and progressively, so it can make people interested to visit. The results of this design with the Stability concept are interpreted as stable and balanced. This concept is adapted to the guidelines of the theme of contemporary architecture and has a close relationship with the Trade Center. The main facilities that available at this Trade Center are convention rooms, exhibition halls, and retailers to accommodate traders. There are also supporting facilities such as restaurants and food court.

Key word: Contemporary Architecture, Stability, Trade Center

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan suatu kota semakin meningkat, seiring dengan tuntutan kebutuhan hidup masyarakat. Hampir semua pembangunan bertumpuk dikota dengan penambahan penduduk yang tergolong cepat. Dari sekian banyak sektor yang ada, maka bidang perekonomian lebih dominan pengaruhnya terhadap keberhasilan pembangunan saat ini. Dalam memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat muncul berbagai fasilitas perbelanjaan. Hal ini terlihat dengan menjamurnya jenis sarana perbelanjaan yang lebih modern, baik dalam skala kecil, menengah maupun besar.

Munculnya sarana seperti pasar, swalayan dan pertokoan atau peritelan yang menjadi pusat perdagangan dan perekonomian masyarakat sudah sedikit bergeser karena adanya pasar atau pusat perbelanjaan modern di kota-kota besar. Pertumbuhan pusat-pusat perbelanjaan modern sebagai kawasan komersial ini mencerminkan suatu bentuk aktifitas perdagangan dan juga hiburan di suatu kota yang meliputi perdangan dan jasa. Aktifitas perdagangan merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang mampu memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan daerah.

Salah satu upaya mewujudkan kegiatan perdagangan dan jasa yang perlu dikembangkan yakni dengan merancang *Trade Center* dimana fungsi utamanya

adalah menyediakan layanan informasi, promosi dan transaksi yang berhubungan dengan kegiatan perdagangan.

Dengan posisi yang cukup strategis Kota Bangkinang berpotensi dan memiliki daya saing sehingga, perlu dilakukan pengembangan perekonomian dengan menjadikan Kota Bangkinang sebagai pusat perdagangan dan jasa (*Trade Center*). *Trade Center* dapat menampung aktifitas jual-beli barang dan jasa serta pelayanan pendukung. Berbagai macam aktifitas mulai dari fungsi rekreasi, kuliner, dan jual beli berbagai macam barang hingga produk kerajinan. Untuk itu diperlukan perancangan *Trade Center* dengan pendekatan arsitektur kontemporer agar menarik peminat masyarakat untuk mengunjungi dan dapat memajukan sektor dibidang perekonomian daerah.

Adapun yang menjadi permasalahan yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merumuskan tata ruang yang efisien pada perancangan *Trade Center* ?
2. Bagaimana pendekatan Arsitektur Kontemporer yang dapat mendukung kegiatan pada desain *Trade Center*?
3. Bagaimana perumusan konsep pada desain *Trade Center* ?

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan maka tujuan perancangan *Trade Center* ini adalah:

1. Merumuskan tata ruang, baik ruang luar maupun ruang dalam memenuhi kebutuhan berbagai kegiatan pada desain *Trade Center*.
2. Merumuskan prinsip-prinsip Arsitektur Kontemporer pada desain *Trade Center*.
3. Merumuskan konsep pada desain *Trade Center*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. *Trade Center*

Trade Center merupakan fasilitas perdagangan dan jasa dengan menyatukan agen bisnis yang terlibat dalam

perdagangan dan diharapkan dapat memicu perkembangan ekonomi di daerah pelayanan. Sedangkan fungsi utamanya adalah menyediakan layanan informasi, promosi dan transaksi yang berhubungan dengan kegiatan perdagangan. *Trade center* ini dirancang dengan berbagai aktivitas dibawah satu atap dimana semua produsen dan konsumen dapat memperoleh, menjual, dan mempromosikan produk-produknya dalam satu bangunan dan hanya dalam sekali persinggahan saja.

Dalam bangunan *Trade Center* memiliki beberapa fungsi, antara lain;

1. Konvensi (*Convention*)

Menurut Fred Lawson (dalam Mahendra, 2014) *Convention* didefinisikan sebagai pertemuan oleh orang – orang untuk sebuah tujuan atau untuk bertukar pikiran, berupa pendapat dan informasi dari sesuatu perhatian atau permasalahan bersama dari sebuah kelompok. *Convention* pada umumnya tentang pemberian informasi yang dikemas dalam sebuah topik dan biasanya terdapat pameran atau eksibisi di dalamnya.

2. Eksibisi (*Exhibition*)

Exhibition atau yang biasa disebut Pameran adalah kegiatan antara penjual dan pembeli. Eksibisi merupakan even yang dirancang untuk mempertemukan pemasuk produk, peralatan industri dan jasa disuatu tempat di mana para peserta dapat mendemonstrasikan dan mempromosikan produk dan jasa yang mereka tawarkan (Montgomery dalam Kusuma, 2014). Eksibisi dibagi menjadi dua jenis yakni eksibisi komersil (*business to business*), pertemuan antara pelaku ekonomi dalam memperluas relasi bisnis ataupun ajang memperkenalkan produk kepada pengunjung konsumen umum. Kedua, jenis eksibisi non komersil/eksibisi murni.

3. Retail

Retail adalah suatu penjualan dari sejumlah komoditas kepada konsumen. Retail berasal dari bahasa Perancis, diambil dari kata *retailer* yang berarti

“memotong menjadi kecil-kecil”. *Retailing* tidak hanya penjualan produk di toko, namun juga mencakup penjualan jasa. Retail juga dapat berarti kegiatan usaha yang menjual produk dan jasa secara langsung kepada konsumen tanpa melalui perantara.

B. Studi Literatur

1. National Trade Center



Gambar 1. National Trade Center

Sumber: <https://www.archdaily.com/904590/>

National Trade Center adalah sebuah gedung perkantoran yang terletak di kota. Terinspirasi oleh bentuk tanaman rebung, kantor ini dirancang untuk merayakan karakteristik regional dan budayanya. Daerah Taichung penuh dengan rebung yang mewakili pertumbuhan dan *booming* dalam budaya Cina. Bentuk bangunan berbentuk oval meniru siluet rebung. Penutup hujan horizontal berbentuk ombak dan dinding gorden tipe lipat yang merupakan fitur khas bangunan ini.

Ruang interior dirancang dengan mengacu pada lukisan tinta tradisional, dengan menggunakan nuansa dan nada abu-abu yang berbeda, bersama dengan lampu dan pantulan untuk mengekspresikan rasa yang berbeda dan menciptakan rasa netralitas dan ketenangan.



Gambar 2. Ruang Interior pada National Trade Center

Sumber: <https://www.archdaily.com/904590/>

2. The New Bund World Trade Center

Bangunan ini mencakup dua menara perkantoran kelas 135-meter ke arah timur dan distrik komersial tiga lantai ke arah barat. Sesuai dengan tujuan untuk menciptakan pusat gaya hidup baru dan dinamis untuk kota, *World Trade Center* dirancang sebagai tujuan bisnis berkelanjutan yang menampilkan tata ruang ramah pejalan kaki yang menggabungkan kelimpahan ruang hijau.



Gambar 3. The New Bund World Trade Center

Sumber: <https://www.archdaily.com/888485/>

Salah satu prinsip desain Benoy merupakan sepenuhnya menggabungkan fungsionalitas dengan fleksibilitas, sehingga kompleks dapat digunakan untuk berbagai bisnis mulai dari kantor hingga ritel. Hal ini membantu mengoptimalkan utilitas komersial bangunan. Bangunan-bangunannya menampilkan elemen-elemen bujursangkar dan balok-balok sebagai bahasa arsitektur inti, yang menjelaskan pandangannya yang tajam dan bersih.



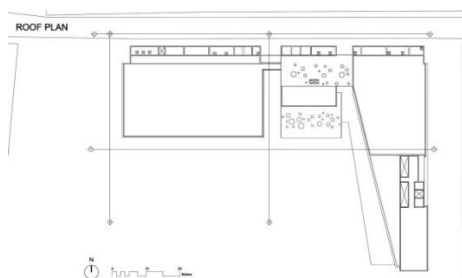
Gambar 4. Interior pada bangunan *The New Bund World Trade Center*
Sumber: <https://www.archdaily.com/888485/>

3. Malta Maritime Trade Center



Gambar 5. Malta Maritime Trade Center
Sumber: <https://www.archdaily.com/502293/>

Bangunan ini menanggapi lingkungan yang diciptakan oleh jalan raya yang banyak diperdagangkan melintasi fasad utara dengan memutar punggung bangunan sisi atas. Pintu masuk pada fasad pelabuhan yang menghadap ke selatan yang menanggapi terhadap cahaya alami yang terang dan pemandangan. Pada bagian belakang merupakan area servis terdapat sirkulasi vertikal, ruang penyimpanan, dan toilet, yang ditempatkan tepat di belakang fasad utara, semakin menghindari bangunan dari lingkungannya yang tercemar.



Gambar 6. Roof Plan
Sumber: <https://www.archdaily.com/502293/>

Struktur baru memiliki bentuk L dengan pintu masuk utama di blok tengah di mana

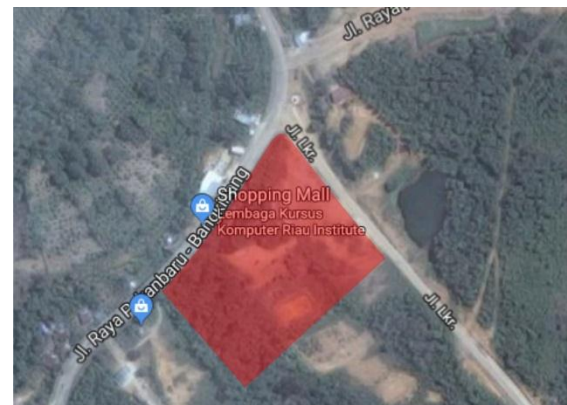
fungsi utama juga dapat ditemukan sehingga dapat dengan mudah memiliki akses ke dua sisi lainnya. Tiga blok dibedakan dan berdiri diatas platform yang menampung lantai dimana semua badan terkait maritim berkumpul untuk berinteraksi dengan mudah.

3. LOKASI PERANCANGAN

Lokasi perancangan Bangkinang Trade Center ini berlokasi Jalan Raya Pekanbaru-Bangkinang, Kecamatan Bangkinang Kota, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Lokasi ini terletak pada kawasan yang strategis karena berada di ibukota Kabupaten Kampar. Lokasi tapak berada di Jalan Pekanbaru-Bangkinang dengan data fisik sebagai berikut:

- Luas Lahan : +/- 3 Ha
- KDB : 50%
- Kontur : Berkontur
- Kondisi Eksisting : Lahan Kosong

Batas-batas dari lokasi Fasilitas Pendidikan Kuliner di Pekanbaru ini yaitu, sebelah Utara Jalan Raya Pekanbaru-Bangkinang, sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Lingkar, sebelah Selatan berbatasan dengan lahan kosong, dan sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Raya Pekanbaru-Bangkinang.



Gambar 6. Lokasi Tapak

4. METODE PERANCANGAN

A. Paradigma

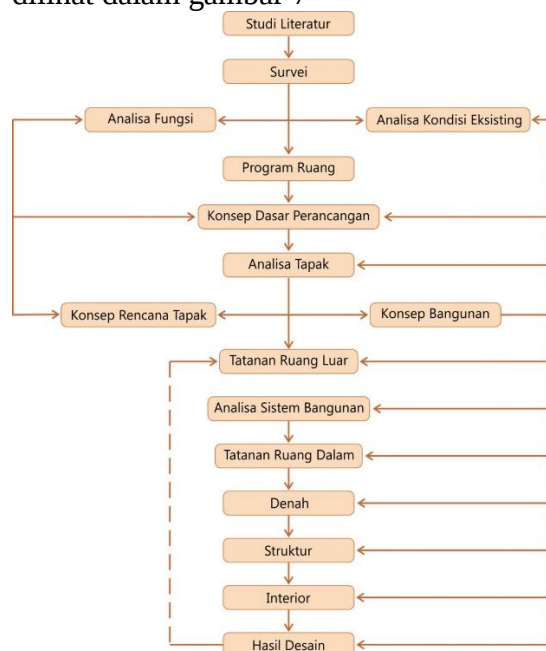
Perancangan *Trade Center* diperlukan landasan konseptual yang akan melandasi perancangan fisik bangunan. Pada perancangan ini menggunakan paradigma

perancangan arsitektur kontemporer. Bangkinang *Trade Center* dapat memwadahi dan mendukung berbagai kegiatan sehingga memberikan kenyamanan bagi penggunaanya.

Perancangan *Trade Center* ini akan menggunakan prinsip-prinsip arsitektur kontemporer. Prinsip-prinsip arsitektur kontemporer akan diterapkan pada pengaplikasian bangunan yang akan dirancang. Tidak keseluruhan dari prinsip dapat diterapkan namun hampir keseluruhan prinsip mencakup kedalam perancangan bangunan. Tujuannya adalah menjadikan bangunan memiliki ciri khas berdasarkan prinsip-prinsip arsitektur kontemporer sehingga bangunan mampu mencerminkan dan meningkatkan kualitas peranan fungsi bangunan.

B. Bagan Alur Perancangan

Adapun alur perancangan yang dilakukan dalam desain *Trade Center* ini disusun menjadi sebuah bagan dapat dilihat dalam gambar 7



Gambar 7. Bagan Alur Perancangan

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep dan Tema

Fungsi utama dari Bangkinang *Trade Center* ini sebagai fasilitas yang

menyediakan promosi, informasi dan memwadahi para pedagang dengan aktifitas jual beli barang dan jasa. Pendekatan yang diterapkan dalam perancangan Bangkinang *Trade Center* ini yaitu Arsitektur Kontemporer agar bangunan memiliki ciri khas atau sesuatu yang berbeda, sesuai dengan fungsinya sebagai fasilitas *Trade Center*.

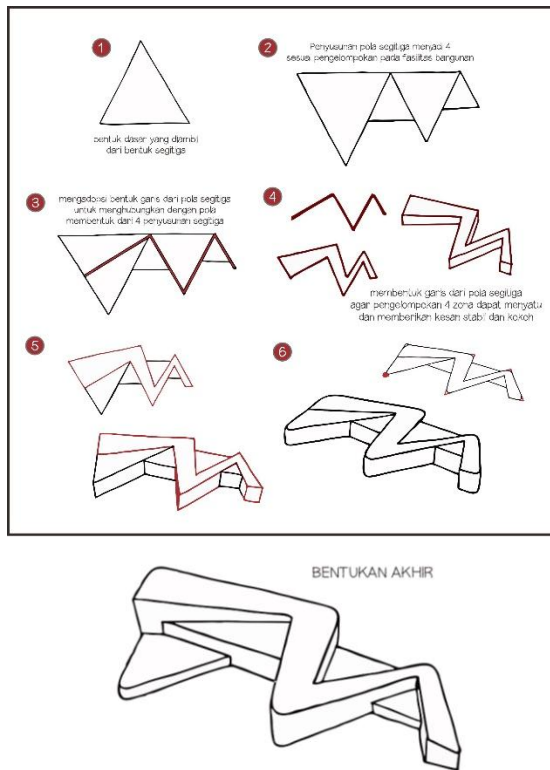


Gambar 8. Konsep

Konsep yang akan diterapkan pada bangunan adalah Stabilitas yaitu stabil dan seimbang. Penerapan konsep ini disesuaikan dengan pedoman tema arsitektur kontemporer yaitu bentuk bangunan yang kokoh (Timothy). Konsep ini memiliki hubungan erat dengan pusat perdagangan karena pentingnya upaya menjaga stabilitas harga dalam kegiatan perdagangan, apabila suatu barang atau produk meningkat bila jumlah yang dimaksud tidak bisa memenuhi permintaan.

a. Bentuk Bangunan

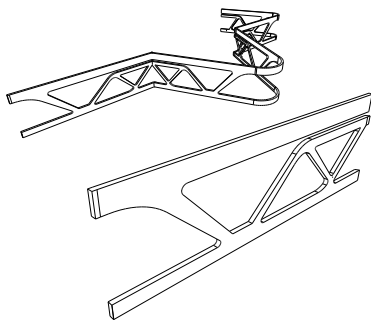
Bentuk bangunan pada Bangkinang *Trade Center* ini mengambil bentuk segitiga, dimana dalam kegiatan *Trade Center* penting adanya konsumen, produsen, dan distributor. Dan juga fungsi utama dari Bangkinang *Trade Center* ini merupakan eksibisi, konvensi dan retail. Maka untuk menggambarkan “stabilitas” mengambil bentuk segitiga sebagai dasar pola bentukan massa dan segitiga merupakan salah satu bentuk yang stabil.



Gambar 9. Tranformasi Desain

B. Fasad

Penyesuaian fasad dengan konsep rancangan yaitu stabil menimbulkan tanggapan desain berupa bentuk fasad yang membentuk permainan segitiga.



Gambar 10. Bentuk Fasad

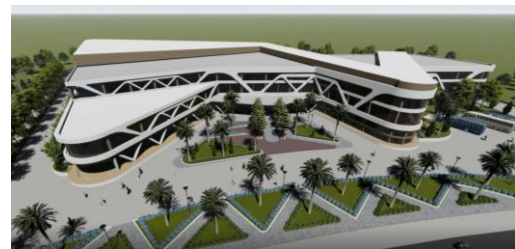
Bentuk fasad ini memberikan karakter sebagai identitas bangunan Bangkinang Trade Center dengan visual yang stabil. Perspektif dari bentuk fasad dapat dilihat pada Gambar 10



Gambar 11. Fasad Bangunan

C. Warna Bangunan

Penggunaan warna yang dipilih pada bangunan Bangkinang Trade Center merupakan warna monokrom yaitu putih, abu abu, dan coklat. Pemilihan warna yang stabil mampu mencerminkan suasana pada bangunan agar secara visual dapat mengundang daya tarik pengunjung.



Gambar 12. Perspektif Eksterior

C. Material dan Struktur

Material yang digunakan pada bangunan yaitu dominan penggunaan kaca dan penggunaan GRC sebagai fasad bangunan. Kaca yang akan digunakan yaitu jenis kaca *laminated*. Serta pada bangunan lantai 3 Trade Center ini menggunakan struktur atap rangka baja, material penyusunnya yang diproduksi secara fabrikasi.



Gambar 13. Material dan Struktur Bangunan

D. Tata Letak Ruang Dalam

Pembagian ruang dalam pada bangunan Bangkinang Trade Center ini menjadi 4 bagian yaitu fasilitas utama, fasilitas pendukung, fasilitas pengelola, dan fasilitas servis.

A. Fasilitas Utama

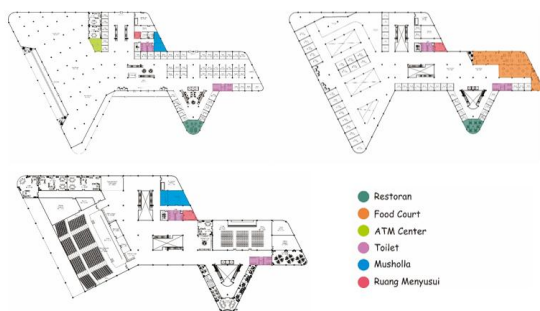
Fasilitas Utama merupakan fungsi utama dari perancangan Bangkinang Trade Center. Zona ini terdapat pada lantai 1, lantai 2, dan lantai 3. Adapun ruang yang tersedia yaitu area pameran/eksibisi, ruang konvensi, ruang VIP, ruang informasi, dan retail.



Gambar 14. Denah Lantai 1, 2, 3

B. Fasilitas Pendukung

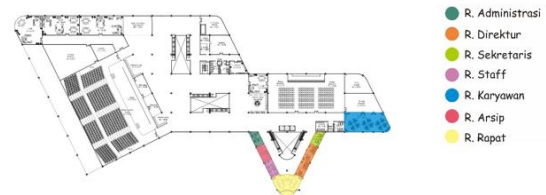
Pada fasilitas pendukung pada bangunan ini merupakan fasilitas penunjang dan wadah rekreasi agar aktifitas pengguna bangunan dapat terpenuhi dengan adanya fungsi pelengkap ini. Adapun fasilitas pendukung tersebut yaitu restoran, *food court*, ATM center, toilet, ruang menyusui dan musholla.



Gambar 15. Denah Lantai 1, 2, 3

C. Fasilitas Pengelola

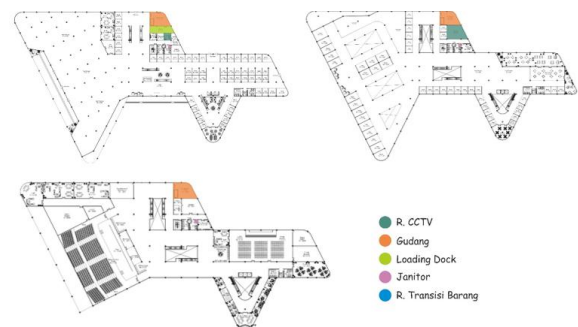
Zona ini terdapat pada lantai 3 sebagai sarana pendukung bangunan untuk mengatur dan mengelola aktifitas yang terjadi pada bangunan. Ruang yang tersedia yaitu ruang administrasi, ruang direktur, ruang wakil direktur, ruang sekretaris, ruang staff, ruang karyawan, ruang arsip dan ruang rapat.



Gambar 16. Denah Lantai 3

D. Fasilitas Servis

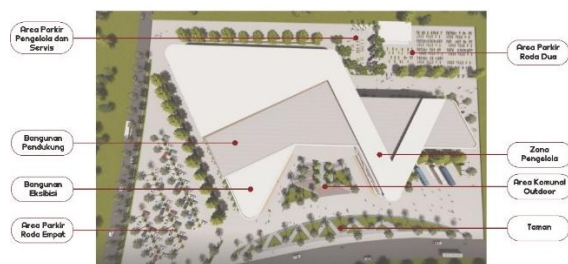
Zona ini dilengkapi dengan fasilitas berupa ruang ME, ruang CCTV, gudang, loading dock, dan janitor. Fasilitas ini terdapat dibagian luar dan bagian dalam bangunan.



Gambar 17. Denah Lantai 1, 2, 3

E. Penzonangan

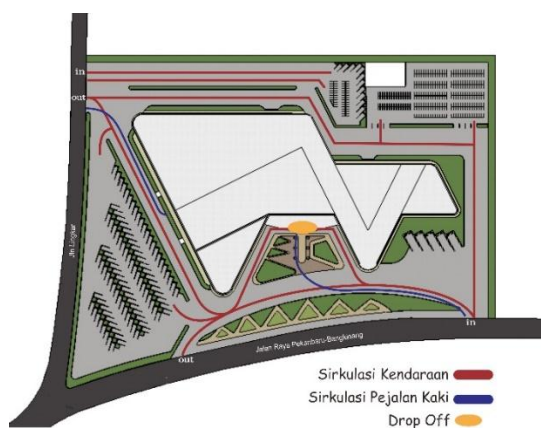
Bangkinang Trade Center ini memiliki beberapa penzonangan yaitu zona area parkir kendaraan, zona lansekap, dan zona bangunan. Zona bangunan terletak ditengah area tapak. Adapun zona lansekap ini berupa ruang terbuka hijau yang berada didepan tapak. Sedangkan zona parkir kendaraan terbagi 3 menjadi titik, yaitu pada bagian utara terdapat satu parkir kendaraan mobil dan bagian selatan terdapat parkir pengelola dan kendaraan motor.



Gambar 18. Zoning Bangunan

F. Sirkulasi

Sirkulasi dalam site pada bangunan Bangkinang Trade Center terbagi atas sirkulasi kendaraan motor dan mobil, dan sirkulasi pejalan kaki. Pencapaian menuju tapak terdapat dua akses melalui jalur utama untuk kendaraan mobil dan motor yaitu Jalan Raya Pekanbaru-Bangkinang dan Jalan Lingkar merupakan akses khusus pengelola dan kendaraan servis. Akses keluar tapak juga terdapat dibagian depan tapak Jalan Raya Pekanbaru Bangkinang dan bagian samping pada Jalan Lingkar.



Gambar 19. Sirkulasi pada Tapak

Akses didalam site terbagi menjadi dua akses yaitu menuju drop off serta akses menuju parkir. Drop off berada pada bagian depan tapak, kendaraan yang melalui drop off juga bisa langsung keluar tapak atau menuju area parkir dengan akses yang mudah dan dekat. Parkiran akan diletakkan dibagian depan bangunan agar mempermudah pengunjung mencapai ke bangunan.

G. Vegetasi

Vegetasi yang ada pada lansekap Bangkinang Trade Center ini terbagi menjadi beberapa fungsi vegetasi yaitu sebagai peneduh, sebagai pengarah jalan, sebagai estetika dan juga sebagai penghambat kebisingan yang terjadi pada sisi Jalan Raya Pekanbaru-Bangkinang. Adapun jenis pohon yang diaplikasikan yaitu pohon ketapang dan pohon mahoni diletakkan di area parkir dan jalur pedestrian. Pohon palem dan pucuk merah diletakkan di tepi jalan dalam site dan jalur pedestrian. Pohon tanjung dan jati emas diletakkan di tepi site Jalan Raya Pekanbaru-Bangkinang. Pohon flamboyan dan tanaman bungur diletakkan di sekitar area bangunan.



Gambar 20. Perletakkan Vegetasi

H. Tampilan Fisik Bangunan

Hasil desain perancangan Bangkinang Trade Center menampilkan kesan yang kokoh dari bentuk, elemen fasad dan pemilihan warna. Fasad bangunan menyesuaikan dengan prinsip kontemporer

yaitu penggunaan fasad kaca sebagai dinding. Penggunaan double fasad pada bangunan ini pelengkap sebagai cover bangunan. Bentuk fasad segitiga sebagai penambah bentuk pada bangunan ini dan identitas dari bangunan Trade Center ini sendiri.



Gambar 21. Perspektif pada Siang Hari

Bentuk bangunan atraktif dapat menimbulkan ketertarikan pada orang yang melihatnya. Pencahayaan pada malam hari terlihat semakin atraktif dengan pantulan warna yang terkena cahaya.



Gambar 22. Perspektif pada Malam Hari

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil penulisan laporan Seminar Arsitektur yang berjudul Bangkinang Trade Center dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer ini yaitu sebagai berikut:

1. Bangkinang Trade Center ini merupakan sebagai wadah kegiatan perdagangan dan jasa untuk mempromosikan dan bertukar informasi sesama pelaku usaha maupun konsumen. Kegiatan ini dapat membantu mengembangkan perekonomian daerah dengan

memberikan informasi dan memfasilitasi kegiatan yang berhubungan dengan perdagangan.

2. Dalam mewujudkan pendekatan kontemporer maka pada bangunan Trade Center ini diterapkan prinsip-prinsip arsitektur kontemporer pada bangunan. Prinsip yang digunakan adalah prinsip arsitektur kontemporer menurut Timothy. Pembahasan arsitektur kontemporer sangat luas, maka diperlukan analisa kontemporer dengan perbandingan bangunan yang memiliki keterkaitan dengan arsitektur kontemporer dengan batasan bangunan 10 tahun terakhir dari sekarang yang ada di dunia. Batasan ini sebagai acuan dalam merancang bangunan sehingga tidak ada yang betentangan dengan pengertian dan ketentuan arsitektur kontemporer.

3. Dalam merumuskan konsep untuk Bangkinang Trade Center dengan pendekatan Arsitektur Kontemporer mengambil konsep “stabilitas”. Penerapan konsep disesuaikan dengan pedoman tema arsitektur kontemporer yaitu dengan bentuk bangunan yang kokoh (Timothy, 2013). Konsep ini diambil karena memiliki hubungan dengan perdagangan karena pentingnya upaya menjaga stabilitas harga dalam kegiatan perdagangan apabila suatu barang/produk meningkat bila jumlah yang dimaksud tidak bisa memenuhi permintaan. Stabilitas sendiri memiliki sifat yang stabil dan seimbang. Penerapan prinsip-prinsip tema perancangan akan diterapkan dalam bangunan, bentukan massa bangunan Trade Center disesuaikan dengan makna stabilitas.

Adapun saran pada perencanaan Bangkinang Trade Center ini adalah perlunya pengembangan wawasan untuk dapat memikirkan, mencari dan memahami secara keseluruhan mengenai tema dan fungsi rancangan. Selain itu

perlunya macam sumber dan studi banding yang dapat mendukung dan membantu proses perancangan dan hasil akhir rancangan mendapatkan hasil yang sesuai. Sehingga dapat bermanfaat bagi keilmuan arsitektur dan pemahaman terhadap objek rancangan.

DAFTAR PUSTAKA

Kusuma, Ignatius Aditya. 2014. *Exhibition Center di Yogyakarta*. Universitas Atma Jaya. Yogyakarta.

Lawson, Fred. 1981. *Convention and Exhibithion Facilities*. London: The Architectural Press Ltd.

Malta Maritime Trade Center.
<https://www.archdaily.com/502293/malta-maritime-trade-centre-architecture-project>. Diakses pada 27 Januari 2019

National Trade Center.
<https://www.archdaily.com/904590/national-trade-center-aedas>. Diakses pada tanggal 26 Januari 2019.

The New Bund World Trade Center.
<https://www.archdaily.com/888485/the-new-bund-world-trade-center-phase-i-in-shanghai-benoy>. Diakses pada 9 Oktober 2018.